

Memperbaiki Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar melalui Supervisi Klinis, Supervisi Akademik dan Supervisi Kelas

Improve the Ability of Teachers in Managing IPA Learning in Elementary School Through Clinical Supervision, Academic Supervision and Supervision Classes

Akhmad Syakrani

SDN 1 Sungai Ulin, Jl. A. Yani KM 37,500, Banjarbaru, Indonesia

*Corresponding author: akhmadsyakrani.h@gmail.com

Abstract: School action research aims to improve the ability of teachers in managing IPA learning in elementary school through clinical supervision, academic supervision and supervision classes. School action research conducted two cycles. The I-cycle related to the design of the device, and the RPP cycle II of the management learning. The subject is the teacher of class V IPA SDN Sungai Tiung 4. The research was carried out on the even semester 2016/2017. Data design device RPP retrieved from the device's assessment of the RPP made teachers. Data management of the learning derived from the results and the process of learning. All data were analyzed in quantitative descriptive. The results showed 1) the ability of teachers in designing RPP devices can be improved, 2) the ability of teachers in managing learning seen from student learning outcomes, namely the results of group work students in solving LKS questions are good, observations of student performance are also classified as good group activities during the learning process are also good.

Keywords: teacher's ability, supervision, IPA learning

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan ketika guru mengajar, dan bahkan ketika rapat sekolah yang bertujuan menampung permasalahan pembelajaran, terungkap beberapa masalah. Salah satu keluhan guru adalah aktivitas belajar siswa sebagian besar masih rendah. Jika hal ini dibiarkan, maka berdampak pada kualitas belajar siswa.

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Usaha-usaha ini diantaranya melengkapi media pembelajaran, buku-buku, dan membimbing penggunaan berbagai metode pembelajaran. Namun usaha ini belum memperoleh hasil yang optimal.

Salah satu penyebabnya adalah guru masih berpegang pada konsep mengajar bukan membelajarkan siswa, indikasinya adalah penggunaan media pembelajaran atau alat peraga belum maksimal digunakan dan guru kurang memperhatikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Salah satu cara yang mungkin dapat mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran adalah memperbaiki kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan RPP. Salah satu cara memperbaiki pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan terhadap guru-guru sekolah dasar (Nurhamidah *et al.*, 2014). Artinya penelitian

menekankan pada proses belajar guru dengan prinsip andragogi.

Penelitian tindakan sekolah dilakukan melalui pemberian model yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru membuat perangkat pembelajaran. Bisa digunakan untuk implementasi kurikulum 2013 (Saragih, 2016), maupun meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD (Astuti, 2016). Biasanya desain yang digunakan berpatokan pada PTK meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi.

Supervisi klinis, supervisi akademik, dan supervisi kelas pada dasarnya merupakan tahapan yang harus dilalui untuk memperbaiki proses pembelajaran. Amani (2013) menjelaskan implementasi supervisi klinis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun administrasi penilaian dalam pembelajaran di sekolah dasar. Implementasi supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam menyusun RPP yang mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 (Putu *et al.*, 2013).

Astuti *et al.* (2017) melaporkan 1) langkah-langkah *in-house training* dapat memperbaiki keterampilan guru dalam melaksanakan perencanaan, implementasi, dan evaluasi, 2) *in-house training* memberi peluang kepada guru dalam menggali sikap

selama proses pembelajaran. Kontribusi dari penelitian ini dapat memperbaiki keterampilan guru dalam membuat asesmen sikap proses pembelajaran.

Nurhamidah *et al.* (2014) melaporkan 1) terdapat signifikansi peningkatan kualitas pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan pada implementasi kurikulum 2013 terhadap kinerja guru sekolah dasar. 2) ada signifikansi proses pendampingan oleh kepala sekolah, pengawas, guru inti terhadap kualitas pengelolaan proses pembelajaran guru sekolah dasar. Susanti *et al.* (2015) menjelaskan profesi guru dapat ditingkatkan melalui perbaikan kualitas pendidikan dasar. Perubahan ini tergantung pada apa yang dijadikan proses pembelajaran.

Harahap (2014) mengemukakan beberapa aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif yakni 1) membuka pelajaran, 2) penggunaan bahasa, 3) penguasaan bahan belajar/materi pelajaran, 4) pendekatan atau strategi pembelajaran, 5) pembelajaran yang memicu keterlibatan kelas, 6) penggunaan media/alat, sumber pembelajaran, 7) kegiatan menutup pembelajaran, dan 8) tindak lanjut. Menurut dia penerapan supervisi akademik teknik Workshop dapat meningkatkan pembelajaran aktif.

Danurwati *et al.* (2015) menjelaskan terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran, dan mengelola pembelajaran. Dia menyimpulkan supervisi kelas dapat memperbaiki kinerja guru sekolah dasar. Arman (2017) melaporkan supervisi akademik oleh

kepala sekolah dapat memperbaiki kompetensi guru dalam merancang pembelajaran Imron (2015) melaporkan hasil supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan administrasi pembelajaran. Jaenudin (2017) menyimpulkan penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP sekolah dasar. Berdasarkan uraian di atas dikemukakan pertanyaan penelitian memperbaiki kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPA di sekolah dasar melalui supervisi klinis, supervisi akademik dan supervisi kelas?

2. METODE

Penelitian Tindakan Sekolah ini mengadopsi PTK sebanyak dua siklus. Kegiatan setiap siklus terdiri atas observasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Siklus I berkaitan dengan perancangan perangkat RPP (supervisi klinis dan supervisi akademik), dan siklus II tentang pengelolaan pembelajaran (supervisi kelas). Subjek penelitian adalah guru IPA kelas V SDN Sungai Tiung 4. Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2016/2017. Supervisi klinis dan supervisi akademik dilaksanakan untuk menilai perangkat RPP, data yang diperoleh berupa data perancangan perangkat RPP. Supervisi kelas dilaksanakan terhadap pengelolaan pembelajaran, dan data yang diperoleh berupa hasil dan proses pembelajaran. Distribusi tugas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tugas dalam Pengelolaan Pembelajaran.

Kelas	Materi	Guru	Pengamat	Supervisor	Kolega/mitra
V	Hubungan Makanan dan Kesehatan	Y S	1. AS 2. LW	AS	Guru IPA SDN Sungai Tiung 4

Rincian tugas-tugas tiap individu dalam penelitian ini seperti Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tugas dalam Kegiatan Perencanaan Pembelajaran.

Kegiatan	Peneliti	Supervisor	Pengamat
Menyiapkan bahan ajar	√	√	-
Menyiapkan materi	√	-	-
Menyusun instrumen/soal dan melakukan validasi soal	√	√	-
Menyusun kelompok kooperatif	√	-	-
Menetapkan indikator dan membuat RPP	√	√	-
Melakukan refleksi	√	√	√

Keterangan: (√) = Ikut terlibat dalam kegiatan (-) = Tidak terlibat dalam kegiatan

Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan secara deskriptif (Arikunto, 2006). Analisis data dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah siswa yang}}{\text{Jumlah siswa yang}} \times 100 \%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Ketuntasan individual : Jika siswa mencapai ketuntasan $\geq 60\%$

Ketuntasan klasikal : Jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan $\geq 60\%$

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil selama proses pembelajaran (LKS) menggunakan



kategori yakni baik (76–100%), sedang (56-75%), kurang (40– 55%) dan buruk (< 40%) (Arikunto, 2006). Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, pemaparan data dan penyimpulan hasil analisis (Suyanto, *et al.*, 2006).

Indikator keberhasilan siklus I apabila masing-masing komponen RPP sekurang-kurangnya baik. Indikator keberhasilan siklus II apabila siswa mencapai ketuntasan individual (skor $\geq 60\%$) dan ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual (skor $\geq 60\%$). Hasil selama proses pembelajaran tergolong baik, berdasarkan kategori Arikunto (2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1. Hasil Penelitian Siklus I

Melalui supervisi klinis dijumpai guru masih berpegang pada konsep mengajar bukan membelajarkan siswa, indikasinya adalah penggunaan media pembelajaran atau alat peraga belum maksimal digunakan dan guru kurang memperhatikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hasil pertemuan disepakati membuat RPP terbimbing. Beberapa pokok masalah yang dapat diidentifikasi dari perangkat RPP buatan guru disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Kesalahan Membuat RPP

Parameter	Kelemahan
A. Indikator	
1. Indikator di RPP dan silabus harus sama	1. tidak sama
2. Tiga ranah di RPP (kognitif: produk dan proses, psikomotor, dan afektif: keterampilan sosial atau karakter)	2. tidak lengkap
B. Tujuan	
1. Degree ditulis sesuai kunci jawaban atau kunci LKS.	1. seharusnya sesuai kunci lembar penilaian
2. Degree hanya ditulis dengan benar	2. mengikuti pola lama
3. Belum menggunakan format ABCD	3. tidak ada Degree atau Condition
C. RPP	
1. Nama satuan pendidikan tidak lengkap	1. masih menggunakan nama sekolah
2. Banyak salah ketik	2. kurang teliti
3. Memotivasi siswa tidak boleh hanya verbal (Salah fatal)	3. mengikuti pola lama
4. Materi di RPP tidak perlu diuraikan rinci. Cukup disebut topik atau judul saja	4. mengikuti pola lama
5. Buat satu RPP saja untuk tiap model, satu RPP dapat terdiri dari beberapa pertemuan	5. menafsirkan satu RPP untuk satu kali pembelajaran

Tabel 3 menjelaskan kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki, selanjutnya dilaksanakan bimbingan kepada guru. Ringkasan kegiatan bimbingan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Proses Bimbingan terhadap RPP Buatan Guru

Parameter	Konsultasi I		Konsultasi II	
	≤ 3	4	≤ 3	4
Indikator				
Indikator di RPP dan silabus harus sama		■		
Tiga ranah di RPP (kognitif: produk dan proses, psikomotor, dan afektif: keterampilan sosial atau karakter)	■			■
Tujuan				
Degree ditulis sesuai kunci jawaban atau kunci LKS		■		
Degree hanya ditulis dengan benar	■		■	
Belum menggunakan format ABCD	■		■	
RPP				
Nama satuan pendidikan tidak lengkap		■		
Banyak salah ketik		■		
Memotivasi siswa tidak boleh hanya verbal (Salah fatal).	■		■	
Materi di RPP tidak perlu diuraikan rinci. Cukup disebut topik atau judul saja		■		
Buat satu RPP saja untuk tiap model, satu RPP dapat terdiri dari beberapa pertemuan		■		

Keterangan (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang



Tabel 4 menjelaskan guru masih memerlukan bimbingan hingga konsultasi II yakni 1) menulis degree, 2) mengidentifikasi ABCD, dan 3) memotivasi siswa. Berdasarkan temuan ini, penelitian dapat dilanjutkan ke siklus II dengan memberikan contoh perbaikan sebagai berikut:

1. Diberikan soal tanpa membuka buku ©, siswa (A) dapat menyebutkan (B) zat-zat makanan sesuai **kunci lembar penilaian** (D).
2. Memotivasi siswa dapat dilakukan dengan tayangan gambar, cuplikan video, menyanyi, menari dan sebagainya.

Berdasarkan temuan pada siklus I dapat disimpulkan kemampuan guru dalam perancangan perangkat RPP dapat ditingkatkan.

3.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Hasil refleksi siklus I dijadikan dasar penelitian siklus II, yakni pembelajaran di kelas, dan kepala sekolah melaksanakan tugasnya melalui supervisi kelas. Hasil belajar siswa melalui kerja kelompok dalam menyelesaikan LKS disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kerja Kelompok Siswa pada Siklus II.

Nama Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata (%)	Kategori
I	80	90	85	Baik
II	80	80	80	Baik
III	85	85	85	Baik
IV	90	80	85	Baik
V	90	90	90	Baik

Keterangan: 76-100% = Baik; 56-75% = Cukup baik; 40-55% = Kurang; <40% = Buruk (Arikunto, 2006)

Tabel 5 menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran ketika siswa mengerjakan

LKS kategori baik. Hasil kinerja siswa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kinerja siswa dalam pembelajaran.

No.	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kategori
1.	Mida Yati	80	80	80	baik
2.	Eli Azkina	80	80	80	baik
3.	Rizkianur	80	80	80	baik
4.	M. Tartib	75	75	75	cukup
5.	Muhammad	80	80	80	baik
6.	Lidia Olpah	80	80	80	baik
7.	Ulpah Agustina	80	80	80	baik
8.	M. Wahid	80	80	80	baik
9.	Fajar Hermanto.S.	80	80	80	baik
10.	Akhmad Almadani	80	80	80	baik
11.	Maulidin	75	75	75	cukup
12.	Nurul Hasanah	80	80	80	baik
13.	Anita Helmah	80	80	80	baik
14.	Khusnul Khatimah	75	75	75	cukup
15.	Siti Nurhaliza	80	80	80	baik
16.	M. Fitriansyah	75	75	75	cukup
17.	A. Habibi	80	80	80	baik
18.	Citra Yasa	80	80	80	baik
19.	Nur Diana	80	70	75	cukup
20.	Zainal Ilmi	70	80	75	cukup
21.	Ida Wati	80	80	80	baik

Keterangan: 76-100% = Baik; 56-75% = Cukup baik; 40-55% = Kurang; <40% = Buruk (Arikunto, 2006)

Tabel 6 kinerja siswa dalam pembelajaran sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian dibuat inferensi sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan pada siklus I dapat disimpulkan kemampuan guru dalam perancangan perangkat RPP dapat ditingkatkan,

2. Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dilihat dari hasil kerja kelompok siswa dalam menyelesaikan soal LKS tergolong baik, dan hasil pengamatan kinerja siswa juga tergolong baik.



3.2 Pembahasan

Kemampuan guru dalam perancangan perangkat RPP dapat ditingkatkan. Ini dihasilkan setelah melalui proses pendampingan. Nurhamidah *et al.* (2014) menjelaskan pendampingan terhadap guru-guru sekolah dasar dapat memperbaiki pengelolaan pembelajaran. Pendampingan per siklus memperlihatkan kaidah penelitian tindakan kelas (Susanti *et al.*, 2015). Tujuan utama adalah memperbaiki proses pembelajaran. Secara khusus memperbaiki kompetensi kemampuan guru (Astuti, 2016).

Pendampingan terhadap guru dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang perangkat RPP, ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Saragih, 2016). Melalui pendampingan dengan prinsip andragogi, meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru SD. Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun administrasi penilaian dalam pembelajaran di sekolah dasar, dalam penelitian ini membuat perangkat RPP. Amani (2013) menjelaskan implementasi supervisi klinis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam penelitian ini mampu mengidentifikasi kelemahan RPP. Selanjutnya dilakukan perbaikan dan menghasilkan RPP siap pakai, seperti penelitian lainnya bahwa implementasi supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam menyusun RPP yang mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 (Putu *et al.*, 2013).

Supervisi klinis, supervisi akademis, dan supervisi kelas pada dasarnya merupakan tahapan yang harus dilalui untuk memperbaiki proses pembelajaran. Astuti *et al.* (2017) melaporkan 1) langkah-langkah *in-house training* dapat memperbaiki keterampilan guru dalam melaksanakan perencanaan, implementasi, dan evaluasi, 2) *in-house training* memberi peluang kepada guru dalam menggali sikap selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini supervisi klinis, supervisi akademis, melalui *in-service* dan supervisi kelas melalui *on-service*.

Penelitian menggunakan eksperimen (Nurhamidah *et al.*, 2014). Dia menemukan 1) terdapat signifikansi peningkatan kualitas pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan pada implementasi kurikulum 2013 terhadap kinerja guru sekolah dasar. 2) ada signifikansi proses pendampingan oleh kepala sekolah, pengawas, guru inti terhadap kualitas pengelolaan proses pembelajaran guru sekolah dasar. Ini memperkuat temuan penelitian bahwa proses pendampingan merupakan faktor utama memperbaiki kinerja guru (Danurwati *et al.*, 2015; Arman, 2017; Imron, 2015; Jaenudin, 2017).

Kinerja guru bisa dipandang dari sisi mana saja. Harahap (2014) mengemukakan beberapa aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif yakni 1) membuka pelajaran, 2) penggunaan

bahasa, 3) penguasaan bahan belajar/materi pelajaran, 4) pendekatan atau strategi pembelajaran, 5) pembelajaran yang memicu keterlibatan kelas, 6) penggunaan media/ alat, sumber pembelajaran, 7) kegiatan menutup pembelajaran, dan 8) tindak lanjut. Menurut dia penerapan supervisi akademik teknik Workshop dapat meningkatkan pembelajaran aktif.

4. SIMPULAN

- Kemampuan guru dalam perancangan perangkat RPP dapat ditingkatkan.
- Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa yakni hasil kerja kelompok siswa dalam menyelesaikan soal LKS tergolong baik, hasil pengamatan kinerja siswa juga tergolong baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amani, L., Dantes, N. and Lasmawan, I.W., 2013. Implementasi Supervisi Klinis dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran pada Guru SD Se-Gugus VII Kecamatan Sawan. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1).
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Astuti, S., 2016. Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), pp.117-126.
- Astuti, S., Slameto, S. and Dwikurnaningsih, Y., 2017. Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap Melalui In House Training. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), pp.37-47.
- Arman, A., 2017. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 1(1).
- Harahap, D.P., 2014. Supervisi Akademik Teknik Workshop Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 6(02), pp.67-76.
- Danurwati, S. and Slameto, S., 2015. Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), pp.99-109.
- Imron, A., 2015. Peningkatan Keprofesionalan Guru Oleh Kepala Sekolah Melalui Penelitian Tindakan Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional. Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Jaenudin, U., 2017. Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik



- guru dalam menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun 2017. *BIORMATIKA: JURNAL ILMIAH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*, 3(2).
- Nurhamidah, S., Dantes, N. and Lasmawan, I.W., 2014. Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan Pada Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru-Guru Kelas I Dan Kelas IV SD Di Kecamatan Denpasar Barat. Tesis, Singaraja: Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1).
- Putu, P.S.D., Dantes, N. and Nyoman, N., 2013. Implementasi Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru Matematika Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan Sukasada. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1).
- Saragih, H., 2016. Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 8(2), pp.114-122.
- Susanti, E., Susanti, D.H.E. and Hartanto, D., 2015. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1), pp.151-174.
- Suyanto, Kasihani K., Suhadi Ibnu, & Herawati Susilo. 2006. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Makalah disampaikan dalam: Pelatihan Metodologi Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Dosen-Dosen LPTK se-Indonesia. Diselenggarakan oleh Direktorat Ketenagaan, Dirjen Dikti Depdiknas. Tanggal 5-9 April 2006 di Mataram dan Padang.

DISKUSI

Penanya: Suwardi

SDN 1 Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru Prov. Kalimantan Selatan

Pertanyaan: Bagaimana Langkah-langkah dalam supervise kelas?

Jawaban:

Supervisi klinis bersifat pembantuan terhadap guru, ada kolaborasi yang sifatnya berasal dari guru. Guru meminta supervisor untuk merancang supervisi. Langkah-langkahnya meliputi :

- a. Rapat sekolah (guru memberikan permasalahan yang ada di sekolah)
- b. Melihat rancangan guru dan bersama-sama mencari solusi permasalahan yang ada.